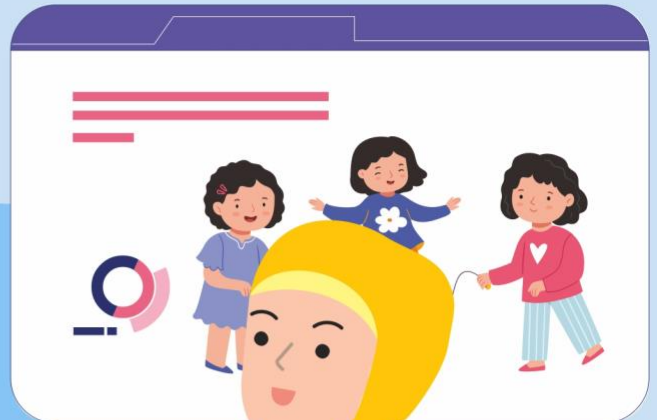




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



MODUL 2

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAUD & Dikmas

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI
PAMONG BELAJAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI - REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Guru Paud Dan Dikmas
Direktoret Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



MODUL 2

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAUD & Dikmas

MODUL PENINGKATAN KOMPETENSI
PAMONG BELAJAR



PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAUD DAN DIKMAS

Pengarah

Santi Ambarukmi

Penanggung Jawab

Nasrudin

Penelaah

Ali Nugraha

Gunarti Dwi Lestari

Irma Yuliantina

Fitriadi

Bardiati

Krismiyati

Tim Penyusun

?

Penyunting

?

Desain Sampul

M. Zam Zam

Penata Letak

Tiara Aghnia Mahardani

Copyright © 2023

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

KATA PENGANTAR

Jabatan Fungsional Pamong Belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan Satuan PNFI.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan instansi pusat, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berkepentingan untuk melaksanakan peningkatan kompetensi Pamong Belajar. Kegiatan ini berwujud bimbingan teknis yang salah satunya untuk meningkatkan kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Permendikbud Nomor 152 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pamong Belajar. Selain itu, kegiatan ini pun merupakan bagian dari rencana pelaksanaan program peningkatan kompetensi Pamong Belajar yang bertujuan untuk menjawab berbagai kesenjangan kompetensi Pamong Belajar, terutama bagi Pamong Belajar baru, seperti yang diamanatkan oleh Permenpan dan RB Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

Penyusunan Program Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar, terdiri dari beberapa tahap, yang dimulai dari penyusunan petunjuk teknis, dan penyusunan modul. Pada tahun 2022, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan secara khusus menyiapkan modul untuk mendukung kegiatan Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar. Keberadaan modul ini diharapkan dapat memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peserta Diklat.

Jakarta, April 2022
Direktur Pendidik PAUD dan Dikmas,

Dr Santi Ambarukmi, M.Ed.
NIP 196508101989022001

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Berikut ini cara penggunaan modul.

1. Bacalah setiap petunjuk yang terdapat dalam modul dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap isi modul.
2. Pahami setiap indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebelum membaca materi.
3. Bacalah materi modul dengan teliti dan pahami isinya.
4. Bacalah dan pahami setiap rangkuman pada akhir materi pokok.
5. Kerjakan setiap soal latihan dengan jawaban singkat dan benar.
6. Periksa pekerjaan Anda dari hasil soal latihan;
 - a. Jika semua jawaban benar, maka Anda bisa melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya.
 - b. Jika jawaban benar 3 (tiga) atau 4 (empat), maka Anda perlu mempelajari kembali bagian yang masih salah.
 - c. Jika jawaban benar hanya 1 (satu) atau 2 (dua), maka Anda perlu mempelajari kembali kegiatan belajar tersebut.
7. Buatlah catatan/pertanyaan yang akan dikonsultasikan pada narasumber/mentor.

Selamat belajar!

TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL

A. Deskripsi Singkat

Modul ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan bagi pamong belajar dalam memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

B. Tujuan Umum

Setelah mempelajari modul ini, pamong belajar diharapkan mampu menjelaskan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dari sudut pandang Pedagogi dan Andragogi, strategi pembelajaran program, dan kurikulum pembelajaran program PAUD dan Dikmas

C. Tujuan Khusus

Setelah mempelajari modul ini, pamong belajar diharapkan mampu menjelaskan:

1. Prinsip-prinsip pembelajaran dari sudut pandang pedagogi.
2. Prinsip-prinsip pembelajaran dari sudut pandang andragogi.
3. Strategi pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.
4. Model pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.
5. Kurikulum pembelajaran pada layanan program PAUD dan Dikmas.
6. Penyusunan kurikulum operasional sekolah pada satuan pendidikan.
7. Perangkat pembelajaran program PAUD dan Dikmas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	II
TUJUAN PEMBELAJARAN MODUL	III
A. DESKRIPSI SINGKAT	III
B. TUJUAN UMUM	III
C. TUJUAN KHUSUS.....	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB I TEORI BELAJAR DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DARI SUDUT PANDANG PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI	1
A. TUJUAN	1
B. URAIAN MATERI	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Teori Pembelajaran Pedagogi.....	2
3. Prinsip Pembelajaran Pedagogi.....	7
4. Teori Pembelajaran Andragogi.....	10
5. Prinsip Pembelajaran Andragogi	13
C. RANGKUMAN	15
D. LATIHAN SOAL.....	16
E. TUGAS	17
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS	18
A. TUJUAN BELAJAR.....	18
B. URAIAN MATERI	18
1. Strategi Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas	18
2. Model Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.....	23
3. Metode Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas	29
C. RANGKUMAN	32
D. LATIHAN SOAL.....	33
E. TUGAS	35
BAB III KURIKULUM PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS	36
A. TUJUAN BELAJAR	36
B. URAIAN MATERI	36
1. Kurikulum Pembelajaran pada Layanan Program PAUD dan Dikmas	36
2. Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)	37
3. Perangkat Ajar pada Layanan Program Dikmas	41
C. RANGKUMAN	45

D. LATIHAN SOAL.....	46
E. TUGAS.....	47
REFERENSI	49
KUNCI JAWABAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>	20
Gambar 2. 2 Alur Pembelajaran <i>Inkuiri Learning</i>	21
Gambar 2. 3 Alur Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	22
Gambar 2. 4 Alur Pembelajaran <i>Saintifik Learning</i>	23
Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Karakter Satuan Pendidikan	39

BAB I

TEORI BELAJAR DAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DARI SUDUT PANDANG PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta Diklat diharapkan dapat menjelaskan:

1. Prinsip-prinsip pembelajaran dari sudut pandang pedagogi.
2. Prinsip-prinsip pembelajaran dari sudut pandang andragogi.

B. URAIAN MATERI

1. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk suatu perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak memiliki sikap menjadi bersikap baik, tidak memiliki keterampilan menjadi terampil dalam suatu hal. Kegiatan belajar tidak sekedar memetakan suatu pengetahuan atau informasi saja, namun bagaimana turut melibatkan individu dalam membuat dan merevisi hasil belajar yang telah diterima secara aktif menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi individu tersebut (Fathurrohman, 2017). Dengan kata lain, kegiatan belajar turut membantu individu dalam berinteraksi dengan sumber belajarnya dan lingkungan sekitar.

Teori merupakan suatu konsep atau definisi dalam mendeskripsikan sekaligus menjelaskan sesuatu dari sudut pandang tertentu pada sebuah peristiwa yang terjadi secara sistematis dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang ada di dalamnya. Menurut Sugiyono dan Hariyanto, teori merupakan suatu penjelasan terkait hubungan antara dua atau lebih konsep dalam bentuk hukum-hukum, gagasan, prinsip, atau tentang teknik tertentu (Shahbana et al., 2020). Berdasarkan definisi tersebut, teori memiliki arti sebagai suatu konsep dasar atas suatu peristiwa dan aktivitas yang telah diuji serta dibuktikan secara empiris.

Pada dasarnya, teori belajar memberikan suatu penjelasan bagaimana terjadinya proses pembelajaran pada seorang individu. Hal ini berarti bahwa teori belajar dapat membantu memberikan pemahaman terkait proses belajar individu, sehingga melalui pemahaman tersebut dapat membantu pendidik untuk memberikan layanan proses pembelajaran yang baik dan efisien. Menurut Winfred F. Hill, terdapat tiga fungsi utama dari teori belajar yaitu:

- a. Teori belajar berfungsi sebagai petunjuk dan sumber-sumber stimulasi bagi penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut.
- b. Teori belajar merupakan simplifikasi atau garis-garis besar pengetahuan mengenai hukum-hukum dan proses belajar.
- c. Teori belajar menjelaskan secara konsep dasar apa itu belajar dan mengapa proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung (Nurhadi, 2020).

Selain teori, salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran yang selama ini sudah dan sedang dilakukan, belum menyentuh substansi serta harapan yang ingin dicapai. Maka dibutuhkan prinsip belajar dan pembelajaran agar menjadi pedoman bagi para pendidik dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif. Prinsip ini membuat suatu gambaran dari miniatur problematika kehidupan yang akan dihadapi oleh peserta didik dan pendidik sebagai pengajar (Muis, 2013).

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu pendidik memilih tindakan yang tepat. Selain itu dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran pendidik memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

2. Teori Pembelajaran Pedagogi

Pedagogi merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu pendidikan anak. Pedagogi sangat dibutuhkan oleh seorang pamong belajar, karena pamong belajar sebagai pendidik bukan hanya mengajar tetapi menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan di satuan pendidikan, melainkan memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Pendidik juga harus mengembangkan mental anak didiknya, dan keterampilan sehingga ia mampu menghadapi permasalahannya. Menurut Sappaile (2017) Pedagogi adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya.

Teori pembelajaran pedagogi berarti berkaitan dengan suatu pemahaman seorang pamong belajar dalam mengorganisasikan proses pembelajaran pada peserta didik secara optimal. Teori belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak di antaranya ialah teori belajar behavioristik, konstruktivistik, kognitivistik, dan humanistik. Ketiga teori belajar ini akan dibahas secara bertahap.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dikenal juga dengan teori belajar perilaku, karena analisis yang dilakukan pada perilaku yang tampak, dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Belajar merupakan perubahan perilaku manusia yang disebabkan karena pengaruh lingkungannya. Teori ini memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungannya. Pengalaman dan pemeliharaan akan pengalaman tersebut akan membentuk perilaku individu yang belajar.

Behavioristik mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku seseorang. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan pendidik merupakan stimulus, dan apa saja yang dihasilkan peserta didik merupakan respon, semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Implikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik peserta didik, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan pada orang yang belajar atau peserta didik.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas "*mimetic*", yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Contoh peran pamong belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori behavioristik sebagai berikut:

1. Membentuk kebiasaan peserta didik pada proses pembelajaran sehari-hari. Contohnya; pembiasaan melakukan doa pagi bersama pada layanan PAUD dan pendidikan kesetaraan di SKB.
2. Berhati-hati jangan sampai membentuk kebiasaan nantinya harus diubah, karena mengubah kebiasaan yang telah terbentuk adalah hal yang sangat sulit.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Sementara peranan pamong belajar dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pamong belajar tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pandangan dari seorang pamong belajar, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan. Peranan kunci pamong belajar dalam proses pembelajaran adalah pengendalian yang meliputi:

1. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk megambil keputusan dan bertindak.

2. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
3. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Ciri-ciri belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Driver dan Oldhan (1994) dalam Manzilah 'Adlimah (2020) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
2. Elitasi, yaitu peserta didik mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain.
3. Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
4. Penggunaan ide baru dalam setiap situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
5. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah

c. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif memandang bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Pane & Dasopang, 2017). Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.

Dalam praktik pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan seperti: "Tahap-tahap perkembangan" yang dikemukakan oleh J. Piaget, Advance organizer oleh Ausubel, Pemahaman konsep oleh Bruner, Hirarkhi belajar oleh Gagne, Webteaching oleh Norman, dan sebagainya. Berikut ini akan diuraikan beberapa pandangan tokoh tersebut.

1. Jean Piaget

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan semakin bertambahnya umur seseorang, maka makin kompleks susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Menurut Piaget, proses belajar terdiri dari tiga tahap yakni; asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Sedangkan ekuilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi (Wardani, 2015).

2. David Ausubel

Menurut Ausubel, peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada peserta didik (*advance organizer*). *Advance organizer* adalah konsep atau informasi umum yang memudahkan semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Advance organizer* dapat memberikan tiga macam manfaat, yaitu menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari, dan dapat membantu peserta didik untuk memahami bahan belajar.

Ausubel mengklasifikasikan belajar dalam dua dimensi, yaitu: dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada peserta didik melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi tersebut pada struktur kognitif yang telah ada (Dahar; Simanjuntak, 2018).

3. Jerome Bruner

Bruner mengembangkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Peserta didik dibimbing secara induktif untuk mengetahui kebenaran umum.

Bruner menyatakan untuk menjamin keberhasilan belajar, pendidik hendaknya jangan menggunakan penyajian yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik. Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu; *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* (Sundari & Fauziati, 2021).

- a. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
- b. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
- c. Tahap *symbolic*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya. Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak sistem simbol.

4. Robert Gagne

Gagne memberikan pemecahan dan materi pembelajaran dengan selalu menanyakan pertanyaan ini: “Pengetahuan apa yang lebih dahulu harus dikuasai siswa agar ia berhasil mempelajari suatu pengetahuan tertentu?”. Setelah mendapat jawabannya, ia harus bertanya lagi seperti pertanyaan yang di atas tadi untuk mendapatkan pra-syarat yang harus dikuasai dan dipelajari siswa sebelum ia mempelajari pengetahuan tersebut (Mudlofir, 2021). Begitu seterusnya sampai didapatkan urutan pengetahuan dan yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Hirarki belajar menurut Gagne harus disusun dari atas ke bawah atau top down, dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di puncak dari hirarki belajar diikuti kemampuan, ketrampilan, atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai lebih dahulu agar berhasil mempelajari keterampilan atau pengetahuan yang ada di atasnya.

5. Donald Norman

Teori yang dikemukakan oleh Norman adalah berkaitan dengan teori pengolahan informasi dalam pembelajaran. Dalam buku yang berjudul *Educational Psychology*, dijelaskan bahwa pengolahan informasi adalah sebuah pendekatan kognitif bagaimana seseorang mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut (Bistari, 2018). Inti dari pendekatan pemrosesan informasi adalah proses memori dan proses berpikir. Menurut pendekatan pemrosesan informasi, seseorang secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks.

Teori belajar Norman dapat diuraikan menjadi beberapa pokok bahasan, di antaranya adalah:

a. Hukum Belajar

- 1) Hukum hubungan sebab akibat (*The law of causal relationship*).
- 2) Suatu organisme untuk menghubungkan belajar antara suatu tindakan khusus dan suatu hasil, sesuatu yang harus menjadi suatu hubungan sebab akibat yang jelas diantara keduanya
- 3) Hukum belajar sebab akibat (*The law of causal learning*)
- 4) Dalam hukum belajar sebab akibat mempunyai dua bagian: Pertama, untuk hasil yang diinginkan, organisme mencoba untuk mengulangi tindakan tertentu yang memiliki suatu hubungan sebab akibat jelas pada hasil yang diinginkan. Kedua, untuk hasil yang tidak diinginkan, organisme mencoba menghindari tindakan yang mempunyai suatu hubungan sebab akibat yang jelas untuk hasil tidak diinginkan.
- 5) Hukum umpan balik informasi (*The law of information feedback*)
- 6) Dalam hukum umpan balik informasi ini, hasil dari suatu penyajian peristiwa sebagai informasi tentang peristiwa tersebut (Wahab & Rosnawati, 2021).

b. Model Belajar

- 1) *Accretion* (Pertumbuhan)
- 2) *Accretion* merupakan proses penambahan pengetahuan pada skemata yang ada, tanpa mengubah strukturnya dalam cara-cara yang mendasar.
- 3) *Structuring* (Penyusunan)
- 4) Ketika keberadaan skemata tidak dapat berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Maka Norman menunjukkan kepada belajar skemata sebagai struktur.
- 5) *Tuning* (Penyelarasan)
- 6) Merupakan penyesuaian suatu skemata pada suatu jenis situasi hubungan yang luas. Tuning mencoba memasukkan hal yang tidak baik pada bentuk yang sempurna dan ini menunjukkan keterlambatan jenis belajar. Dalam proses ini dituntut selalu menyelaraskan dengan yang lebih mampu, yang tidak baik harus selaras dengan ahli.
- 7) *Learning by analogy* (pembelajaran dengan analogi)
- 8) Model ini menurut Norman bahwa belajar skemata baru selalu dihubungkan dengan skemata yang sudah ada. Dalam proses ini beranggapan bahwa skemata yang ada merupakan suatu analogi yang sempurna untuk yang lain (Wahab & Rosnawati, 2021).

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri.

Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Hal ini menjadikan teori humanistik bersifat sangat eklektik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap pendirian atau pendekatan belajar tertentu, akan ada kebaikan dan kelemahannya. Dalam arti ini eklektisisme bukanlah suatu sistem dengan membiarkan unsur-unsur tersebut dalam keadaan sebagaimana adanya atau aslinya. Teori humanistik akan memanfaatkan teori-teori apapun, asal tujuannya tercapai, yaitu memanusiakan manusia (Siregar & Nara; Perni, 2019).

3. Prinsip Pembelajaran Pedagogi

a. Prinsip Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan atau readiness adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Contoh implementasinya yang dilakukan oleh Pamong Belajar adalah pada program pendidikan kesetaraan adalah beragamnya karakteristik peserta didik. Ada peserta didik yang bisa datang ke satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran, tetapi ada juga karena

situasi dan kondisi misalnya berasal dari daerah terpencil membutuhkan waktu lama dalam perjalanan sehingga tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran di satuan Pendidikan. Dengan demikian pamong belajar harus mendesain pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.

b. Prinsip Motivasi

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajakan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogyanya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Perhatian dalam belajar dan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Implementasinya adalah pemberian motivasi pada peserta didik pendidikan kesetaraan. Misal terdapat anak yang putus sekolah, dan tidak ada minat untuk melanjutkan sekolah, karena sudah nyaman dengan kondisinya saat ini. Peran pamong belajar adalah memberikan motivasi anak putus sekolah tersebut, menyadarkan bahwa pendidikan itu adalah investasi masa depan, bukan instan sekarang, sehingga memiliki kesadaran melanjutkan pada jenjang pendidikan kesetaraan.

c. Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang pendidik akan dapat memahami peserta didiknya lebih baik bila peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu. Menurut Thomas M. Risk dalam Zakiah Daradjat, *“teaching is the guidance of learning experiences.”* Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Apabila seorang anak ingin memecahkan suatu persoalan, dia harus dapat berpikir sistematis atau menurut langkah-langkah tertentu, termasuk ketika dia menginginkan suatu keterampilan tentunya harus dapat menggerakkan otot-ototnya untuk mencapainya.

Prinsip aktivitas di atas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, pendidik hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

d. Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung

Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka pendidik harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik

maupun non-fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Proses pengajaran seyogyanya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pembelajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Karena itu seorang pamong belajar perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh Pamong Belajar, maka Pamong Belajar harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Begitu pula Pamong Belajar harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

f. Prinsip Transfer, Retensi, dan Tantangan

Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru. Agar pada diri peserta didik timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga harus menantang sehingga peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan prinsip belajar dan pembelajaran dengan salah satu prinsip konsep *contextual teaching and learning* yaitu inkuiri. Di mana dijelaskan bahwa inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi, peserta didik akan bersungguh-sungguh menemukan masalahnya terlebih dahulu kemudian menemukan sendiri jalan keluarnya.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

h. Prinsip Belajar Afektif

Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi

dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi dorongan, minat dan sikap individu.

i. Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor adalah individu yang menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

j. Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan, dan Evaluasi

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. (Habibullah, 2012).

4. Teori Pembelajaran Andragogi

Andragogi adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa dan pendidikan orang dewasa. Orang dewasa sebagai peserta didik sangat unik dan berbeda dengan anak usia dini dan anak remaja. Proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung jika dia terlibat langsung, idenya dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya atau berkaitan dengan profesinya serta sesuatu yang baru bagi dirinya. Permasalahan perilaku yang sering timbul dalam program pendidikan orang dewasa yaitu mendapat hal baru, timbul ketidaksesuaian (bosan), teori yang muluk (sulit dipraktikkan), resep/petunjuk baru (mandiri), tidak spesifik, dan sulit menerima perubahan.

Peserta didik pada teori belajar orang dewasa adalah:

- a. Individu/kelompok yang berperilaku sebagai orang dewasa, yaitu orang yang melaksanakan peran sebagai orang dewasa
- b. Individu/kelompok yang mempunyai konsep diri sebagai orang dewasa

Pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang dapat berperan sebagai pembimbing belajar, tidak bersifat menghakimi. Orang dewasa tumbuh sebagai individu dengan kematangan konsep diri, mengalami perubahan psikologis, sehingga proses pembelajaran orang dewasa perlu memperhatikan karakteristik orang dewasa.

Karakteristik orang dewasa menurut Knowles dalam Wahono (2020) berbeda asumsinya dibandingkan dengan anak-anak. Asumsi yang dimaksud adalah:

- a. Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung kearah pribadi yang mandiri.
- b. Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang.

- c. Kesiapan belajar manusia secara meningkat diorientasikan pada tugas perkembangan peranan sosial yang dibawanya.
- d. Perspektif waktunya berubah dari suatu pengetahuan yang tertunda penerapannya menjadi penerapan yang segera, orientasi belajarnya dari yang terpusat pada pelajaran beralih menjadi terpusat pada masalah.

Berdasarkan konsep-konsep pembelajaran andragogi di atas, berikut adalah uraian teori belajar orang dewasa menurut beberapa tokoh:

1. Carl Rogers

Menurut Rogers, peserta belajar dan fasilitator hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri mereka melalui kelompok yang lebih intensif. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah latihan sensitivitas: kelompok, group, workshop intensif, hubungan masyarakat. Menurut pendapatnya, latihan sensitivitas dimaksudkan untuk membantu peserta belajar berbagai rasa dalam penajakan sikap dan hubungan interpersonal di antara mereka. Rogers menanamkan sistem tersebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar pada hakikatnya merupakan versi terakhir dari metode penemuan (*discovery method*) (Lennard, 2013).

Rogers mengemukakan adanya tiga unsur yang penting dalam belajar berpengalaman (*experimental learning*), yaitu:

- a. Peserta belajar hendaknya dihadapkan pada masalah nyata yang ingin ditemukan pemecahannya.
- b. Apabila kesadaran akan masalah telah terbentuk, maka terbentuk pulalah sikap terhadap masalah tersebut.
- c. Adanya sumber belajar, baik berupa manusia maupun berbentuk bahan tertulis atau tercetak.

Teori belajar berpengalaman dari Carl Rogers, Jarvis dalam Bagaskara (2019) mengemukakan bahwa teori tersebut mengandung nilai keterlibatan personal, intelektual dan afektif yang tinggi, didasarkan atas prakarsa sendiri (*self Initiated*). Peranan fasilitator dalam belajar berpengalaman ialah sekedar membantu memudahkan peserta belajar menemukan kebutuhan belajar yang bermakna baginya.

2. Paulo Freire

Paulo Freire adalah seorang pendidik di negara Brazil yang gagasannya tentang pendidikan orang dewasa. Menurut Freire, pendidikan dapat dirancang untuk percaya pada kemampuan diri pribadi (*self affirmation*) yang pada akhirnya menghasilkan kemerdekaan diri (Salirawati, 2012). Ia terkenal dengan gagasannya yang disebut dengan conscientization yang terdapat tiga prinsip:

- a. Tak seorang pun yang dapat mengajar siapapun juga
- b. Tak seorang pun yang belajar sendiri

- c. Orang-orang harus belajar bersama-sama, bertindak di dalam dan pada dunia mereka.

3. Malcolm Knowles

Knowles mengembangkan konsep andragogi atas empat asumsi pokok yang berbeda dengan pedagogi (Sunhaji, 2013). Keempat asumsi pokok itu adalah sebagai berikut:

Asumsi pertama, seseorang tumbuh dan matang konsep dirinya bergerak dari ketergantungan total menuju ke arah pengarah diri sendiri. Atau secara singkat dapat dikatakan pada anak-anak konsep dirinya masih tergantung, sedangkan pada orang dewasa konsep dirinya sudah mandiri. Karena kemandirian konsep dirinya inilah orang dewasa membutuhkan penghargaan orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan diri sendiri. Apabila dia menghadapi situasi dimana dia tidak memungkinkan dirinya menjadi *self directing* maka akan timbul reaksi tidak senang atau menolak.

Asumsi kedua, sebagaimana individu tumbuh matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman dimana hal ini menyebabkan dirinya menjadi sumber belajar yang kaya, dan pada waktu yang sama memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru. Oleh karena itu, dalam teknologi andragogi terjadi penurunan penggunaan teknik transmittal seperti yang dipakai dalam pendidikan tradisional dan lebih-lebih mengembangkan teknik pengalaman (*experimental-technique*). Maka penggunaan teknik diskusi, kerja laborator, simulasi, pengalaman lapangan, dan lainnya lebih banyak dipakai.

Asumsi ketiga, bahwa pendidikan itu secara langsung atau tidak langsung, secara implisit atau eksplisit, pasti memainkan peranan besar dalam mempersiapkan anak dan orang dewasa untuk memperjuangkan eksistensinya di tengah masyarakat. Karena itu, sekolah dan pendidikan menjadi sarana ampuh untuk melakukan proses integrasi maupun disintegrasi sosial di tengah masyarakat (Kartini Kartono, 1992).

Asumsi keempat, bahwa anak-anak sudah dikondisikan untuk memiliki orientasi belajar yang berpusat pada mata pelajaran (*subject centered orientation*) karena belajar bagi anak seolah-olah merupakan keharusan yang dipaksakan dari luar. Sedang orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan masalah kehidupan (*problem-centered-orientation*). Orang dewasa cenderung memilih kegiatan belajar yang dapat segera diaplikasikan, baik pengetahuan maupun keterampilan yang dipelajari. Bagi orang dewasa, pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah proses peningkatan kemampuan untuk menanggulangi masalah kehidupan yang dialami sekarang.

4. Robert Gagne

Menurut Gagne ada delapan hirarki tipe belajar bagi orang dewasa yaitu:

- a. Belajar berisyarat; belajar berisyarat dapat pada tingkatan mana saja dari hierarki sebagai suatu bentuk: *Classical Conditioning*. Tipe belajar ini dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa dalam bentuk sikap dan prasangka.

- b. Belajar stimulus respon; belajar stimulus respon adalah sama dengan *Operant Conditioning*, yang responnya berbentuk ganjaran. Dua tipe berikutnya adalah rangkaian motorik dan verbal, berbeda pada tingkatan yang sama dalam hierarki.
- c. Rangkaian motorik tidak lain dari belajar keterampilan, sedangkan
- d. Rangkaian verbal adalah belajar dengan cara menghafal (*rote learning*).
- e. Diskriminasi berganda; dalam belajar diskriminasi ganda, memasuki kawasan keterampilan intelektual berupa kemampuan membedakan antara beberapa jenis gejala yang serupa.
- f. Belajar konsep; adalah kemampuan berpikir abstrak yang mulai dipelajari pada masa remaja (*adolesence*).
- g. Belajar aturan; merupakan kemampuan merespon terhadap keseluruhan isyarat, merupakan tipe belajar yang penting dalam pendidikan orang dewasa.
- h. Pemecahan Masalah; Tipe pemecahan masalah bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap situasi problematik.

5. Prinsip Pembelajaran Andragogi

a. Prinsip Kemitraan

Prinsip kemitraan menjamin terjalinnya kemitraan diantara pengajar dan pelajar. Pamong belajar menempatkan dirinya sebagai teman sejawat bagi peserta didik, sehingga hubungan yang dibangun bukanlah hubungan yang bersifat memerintah, tetapi hubungan bersifat membantu, yaitu Pamong belajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar pelajarnya.

b. Prinsip Pengalaman Nyata

Prinsip pengalaman nyata menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa terjadi dalam situasi kehidupan yang nyata. Kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa tidak berlangsung di kelas atau situasi yang simulatif, tetapi pada situasi yang sebenarnya.

c. Prinsip Kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut digunakannya kelompok dalam kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa untuk menjamin adanya interaksi yang maksimal diantara peserta dengan difasilitasi pengajar.

d. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah untuk mendorong keterlibatan pelajar secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa, dengan fasilitas dari pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa semua peserta harus terlibat atau mengambil bagian secara aktif dari seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

e. Prinsip Keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan prinsip yang mendorong kemandirian pelajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan orang dewasa bertujuan untuk menghasilkan manusia mandiri yang mampu melakukan peranan sebagai subyek atau pelaku.

f. Prinsip Kesenambungan

Prinsip yang menjamin adanya kesinambungan dari materi yang dipelajari sekarang dengan materi yang telah dipelajari di masa yang lalu dan dengan materi yang akan dipelajari di waktu yang akan datang. pendidikan orang dewasa.

g. Prinsip Manfaat

Prinsip manfaat menjamin bahwa apa yang dipelajari dalam pendidikan orang dewasa adalah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh pelajar. Orang dewasa akan siap untuk belajar manakala dia menyadari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

h. Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan menjamin kesiapan mental maupun kesiapan fisik dari pelajar untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Orang dewasa tidak akan dapat melakukan kegiatan pembelajaran manakala dirinya belum siap untuk melakukannya, apakah itu karena belum siap fisik atau mentalnya.

i. Prinsip Lokalitas

Prinsip lokalitas menjamin adanya materi yang dipelajari bersifat lokal. Generalisasi dari hasil pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa akan sulit dilakukan. Hasil pendidikan orang dewasa pada umumnya merupakan kemampuan spesifik yang akan digunakan untuk memecahkan masalah pelajar pada tempat mereka masing-masing pada saat sekarang. Kemampuan tersebut tidak dapat diberlakukan secara umum menjadi suatu teori, dalil, atau prinsip yang dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja. Hasil pembelajaran sekarang mungkin sudah tidak dapat lagi digunakan untuk memecahkan masalah yang sama dua atau tiga tahun mendatang. Demikian pula hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diaplikasikan dimana saja, tetapi harus diaplikasikan di tempat pelajar sendiri karena hasil pembelajaran tersebut diproses dari pengalaman yang dimiliki pelajar.

j. Prinsip Keterpaduan

Prinsip keterpaduan menjamin adanya integrasi atau keterpaduan materi pendidikan orang dewasa. Rencana pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa harus mengcover materi-materi yang sifatnya terintegrasi menjadi suatu kesatuan materi yang utuh, tidak partial atau terpisah-pisah. (Karwati, 2016).

C. RANGKUMAN

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan karena pemahaman pendidik terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang pendidik dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran. Pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat. Pedagogi merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu pendidikan anak. Pedagogi sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik karena pendidik bukan hanya mengajar tetapi menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan di sekolah, melainkan memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu.

Teori pembelajaran pedagogi berarti berkaitan dengan suatu pemahaman seorang pendidik dalam mengorganisasikan proses pembelajaran pada anak secara optimal. Teori belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak di antaranya; teori belajar behavioristik, konstruktivistik, kognitivistik, dan humanistik. Sedangkan prinsip yang dimiliki oleh pembelajaran pedagogi adalah sebagai berikut; 1) prinsip kesiapan, 2) prinsip motivasi, 3) prinsip persepsi dan keaktifan, 4) prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, 5) prinsip perbedaan individual, 6) prinsip transfer, retensi, dan tantangan, 7) prinsip belajar kognitif, 8) prinsip belajar afektif, dan 9) prinsip belajar psikomotor.

Andragogi adalah segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran orang dewasa dan pendidikan orang dewasa. Orang dewasa sebagai peserta didik sangat unik dan berbeda dengan anak usia dini dan anak remaja. Pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang dapat berperan sebagai pembimbing belajar, yang mana tidak bersifat mendekte. Orang dewasa tumbuh sebagai individu dengan kematangan konsep diri, mengalami perubahan psikologis, sehingga proses pembelajaran orang dewasa perlu memperhatikan karakteristik orang dewasa. Sementara prinsip pembelajaran yang diperuntukkan orang dewasa di antara ialah: 1) prinsip kemitraan, 2) prinsip pengalaman nyata, 3) prinsip kebersamaan, 4) prinsip partisipasi, 5) prinsip keswadayaan, 6) prinsip kesinambungan, 7) prinsip manfaat, 8) prinsip kesiapan, 9) prinsip lokalitas, dan 10) prinsip keterpaduan.

D. LATIHAN SOAL

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

1. Bu Rini adalah seorang Pamong Belajar di SKB X yang mengampu layanan program PAUD. Setiap pagi Bu Rini membiasakan anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Tujuan Bu Rini melakukan pembiasaan berdoa ini adalah untuk menumbuhkan sikap dan karakter religius peserta didik. Teori belajar yang diimplementasikan oleh Bu Rini adalah...
 - a. Teori Belajar Kognitivisme
 - b. Teori Belajar Humanistik
 - c. Teori Belajar Konstruktivisme
 - d. Teori Belajar Behaviorisme
 - e. Teori Belajar Sibernetik
2. Pak Dayat adalah Pamong Belajar yang mengampu program keterampilan anyaman bambu pada layanan Program Paket C yang ada di SKB Kabupaten X. pada suatu hari, Pak Dayat mengajak peserta didiknya untuk memanfaatkan tanaman bambu yang melimpah di sekitar SKB untuk diolah menjadi aneka hiasan dinding. Salah satu prinsip pembelajaran andragogi yang diterapkan oleh Pak Dayat adalah ...
 - a. Prinsip Keswadayaan
 - b. Prinsip Partisipasi
 - c. Prinsip Kesiambungan
 - d. Prinsip Kebermanfaatan
 - e. Prinsip Keterpaduan
3. Warga belajar sebuah program Keaksaraan Fungsional adalah sekelompok perempuan buruh tani. Setiap hari mereka pergi ke sawah dan pulang menjelang petang. Proses pembelajaran dilakukan pada malam hari sehingga mereka bisa mengikutinya secara rutin. Namun berdasarkan hasil evaluasi belajar diperoleh kesimpulan bahwa perolehan belajar mereka masih rendah. Pendekatan pembelajaran yang sebaiknya digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka adalah
 - a. pembelajaran berbasis masalah
 - b. pembelajaran berbasis proses
 - c. pembelajaran saintifik
 - d. pembelajaran holistic
 - e. pembelajaran inkuiri
4. Pada program PAUD, seringkali ditemukan anak-anak sangat tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang dan gembira. Anak-anak selalu suka dengan hal-hal yang baru dan petualangan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini, yaitu ...
 - a. learning by doing

- b. learning by project
 - c. learning through play
 - d. kontekstual learning
 - e. collaborative learning
5. Tokoh yang menyatakan bahwa untuk menjamin keberhasilan belajar, pendidik hendaknya tidak perlu menggunakan penyajian yang kurang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik dan sekaligus mengungkapkan bahwa ada tiga tahap dalam melihat lingkungan sebagai sumber belajar (*enactive, iconic, symbolic*) adalah
- a. Jerome Bruner
 - b. Jean Piaget
 - c. Malcolm Knowles
 - d. Robert Gagne
 - e. Paulo Freire

E. TUGAS

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah salah satu satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan beberapa layanan program PAUD dan Dikmas, antara lain adalah layanan Program PAUD, layanan Program Kesetaraan, Layanan Program Kursus, layanan Program Keaksaraan, dan beberapa layanan program lainnya. Tentu masing-masing layanan program ini memiliki peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Sebagai seorang Pamong Belajar yang ada di SKB, tentu anda harus merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Silahkan anda petakan layanan program yang ada di SKB anda, dan tentukan pendekatan dan teori pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik!

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. TUJUAN BELAJAR

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat mampu menjelaskan:

1. strategi pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.
2. model pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.

B. URAIAN MATERI

1. Strategi Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

Pamong belajar adalah seorang pendidik yang memiliki 3 (tiga) tugas pokok, salah satu diantaranya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada layanan program PAUD dan Dikmas pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Layanan program dan Dikmas pada SKB itu antara lain layanan program PAUD, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keluarga, serta beberapa layanan program PAUD dan Dikmas lainnya. Tentu masing-masing layanan program ini memiliki peserta didik yang beragam karakteristiknya dan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran. Ini berarti dalam penyusunan suatu strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar diarahkan pada upaya pencapaian tujuan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pamong belajar dalam memilih strategi pembelajaran, yakni:

a. Karakteristik Tujuan Pembelajaran

Seorang pamong belajar harus mengidentifikasi karakteristik tujuan pembelajaran sesuai dengan layanan programnya. Hal ini penting dilakukan karena setiap layanan program memiliki karakteristik tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada layanan program PAUD karakteristik tujuan pembelajaran lebih mengarah kepada mengembangkan domain fisikmotorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan estetika

peserta didik. Pada layanan program pendidikan kesetaraan, berorientasi pada pemenuhan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada peserta didik, memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, dan memiliki keterampilan berwirausaha.

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional peserta didik yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Karakteristik peserta didik secara menyeluruh mencakup usia dan kemampuannya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Pamong Belajar harus memiliki kepekaan membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi pemaksaan terhadap kemampuan peserta didik.

c. Karakteristik Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah seluruh kondisi yang ada di suatu tempat baik berupa benda hidup atau mati yang berpengaruh terhadap diri seseorang dalam mengubah tingkah lakunya sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, pamong belajar perlu mengidentifikasi karakteristik lingkungan belajar dalam merancang strategi pembelajaran menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Contoh; pada layanan program PAUD, sentra bermain alam agar dilakukan di luar ruangan, karena kegiatan dalam sentra tersebut lebih banyak menggunakan bahan-bahan cair, sehingga peserta didik tidak jatuh. Begitu juga dengan layanan program PAUD dan Dikmas lainnya, perlu identifikasi karakteristik lingkungan belajarnya.

d. Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar akan berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dipilih. Hal ini berkaitan dengan jenis dan sumber perolehan bahan ajar tersebut. Misalnya pada program pendidikan kesetaraan, pamong belajar dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada disekitar lingkungan satuan pendidikan untuk dijadikan bahan ajar. Dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan peserta didik, maka peserta didik akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Seperti pemanfaatan melimpahnya potensi tanaman eceng gondok yang ada disekitar satuan pendidikan, maka bisa digunakan sebagai bahan ajar praktis yaitu pembuatan tas anyaman eceng gondok pada mata pelajaran keterampilan.

e. Karakteristik Kegiatan Belajar

Yang dimaksud dengan karakteristik kegiatan belajar disini adalah karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif. Pamong Belajar perlu memikirkan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Pengarahan materi yang baik, akan terlihat dari cara peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan bertindak sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik sebelumnya. Sedangkan apabila arahan tidak diberikan dengan baik, maka peserta akan lebih banyak bertanya atau terlihat bingung untuk memulai kegiatan.

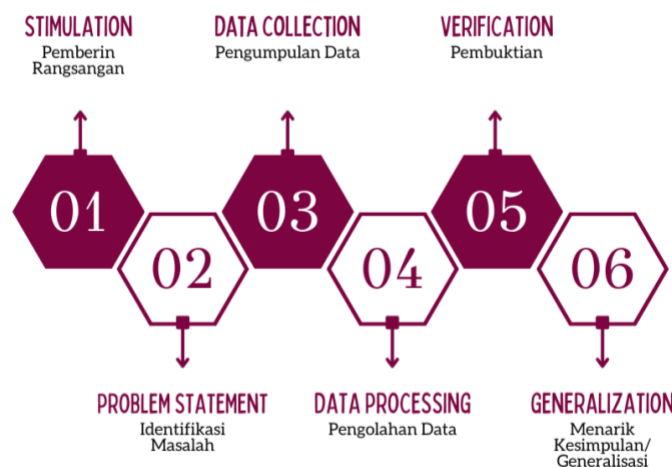
Dari beberapa hal yang diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran, ada beberapa contoh strategi pembelajaran program PAUD dan Dikmas yang bisa diimplementasikan oleh pamong belajar di satuan pendidikannya. Beberapa strategi pembelajaran itu adalah:

a. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif menemukan permasalahan dengan cara menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekitarnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Manusia sejak kecil memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Manusia hingga dewasa keingintahuannya secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya.

Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa sintaks yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Alur Sintaks Model *Discovery Learning*

b. Strategi Pembelajaran *Inkuiri Learning*

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan di mana mereka berada, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup.

Ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

1. Strategi menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga dapat menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari apa yang sedang dipelajari sehingga dapat menemukan jawaban dengan sikap percaya diri (self belief).
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran *Inkuiri Learning* di kelas, ada beberapa sintaks yang harus dilaksanakan. Adapun secara umum gambarannya sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Alur Pembelajaran *Inkuiri Learning*

c. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

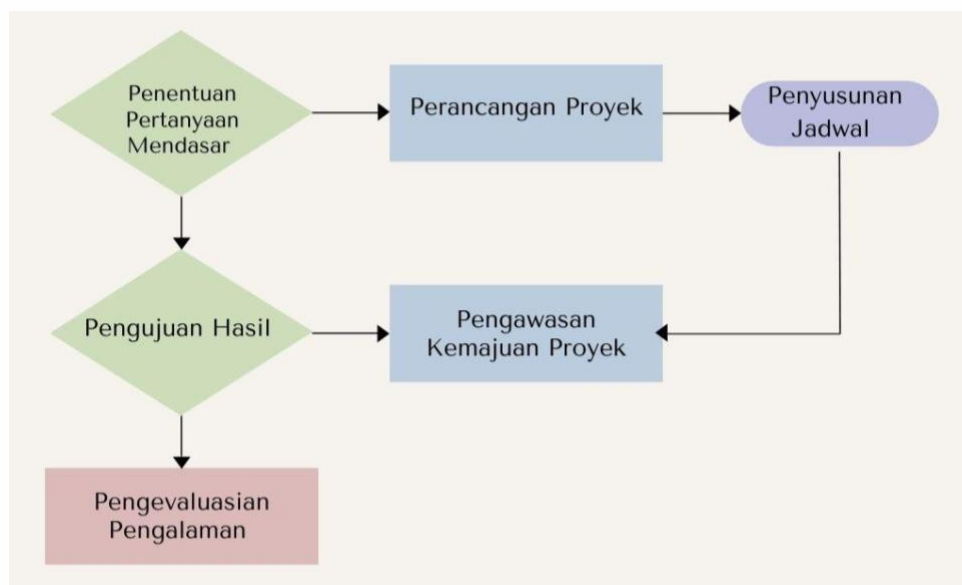
Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu Pamong Belajar menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik, dan memungkinkan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan

sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan pamong belajar sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang pamong belajar.

Berikut ini adalah langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Strategi Pembelajaran *Project Based Learning*

Strategi pembelajaran *Project Based Learning* pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk. Strategi pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan sebagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Berikut ini adalah langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran *Project Based Learning*.

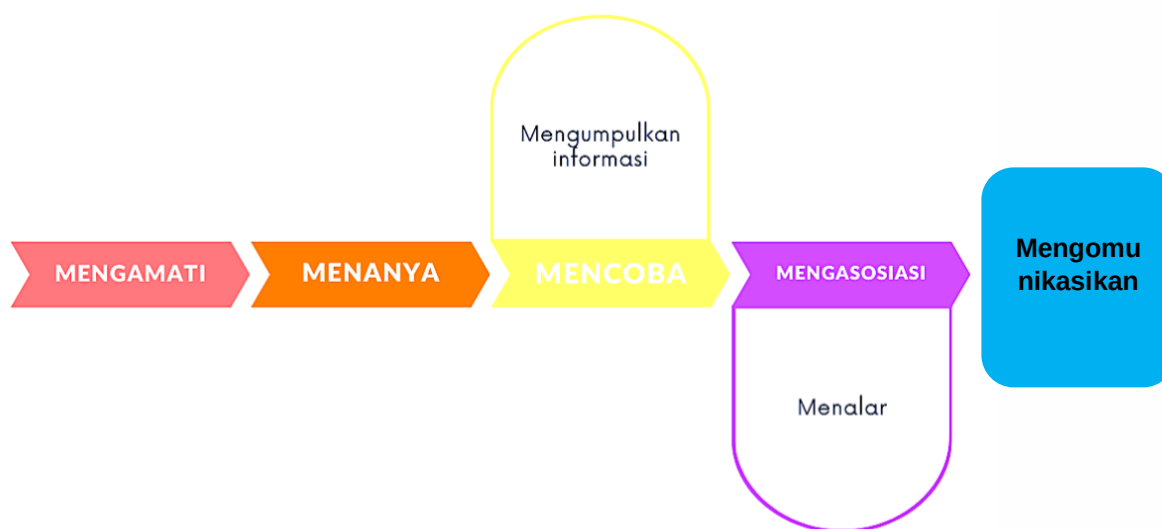


Gambar 2. 3 Alur Pembelajaran *Project Based Learning*

e. Strategi Pembelajaran *Saintifik Learning*

Strategi pembelajaran *saintifik learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah. Peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, serta mengkomunikasikan. Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam

menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Berikut ini adalah langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran *saintifik learning*.



Gambar 2. 4 Alur Pembelajaran *Saintifik Learning*

2. Model Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan yang harus dilakukan.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh pamong belajar dalam memilih atau menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, antara lain karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar, media, dan alokasi waktu yang tersedia. Model pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentu tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya satu atau beberapa saja. Beberapa kriteria untuk mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran antara lain:

a. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik pada pada tiap jenjang layanan program PAUD dan Dikmas memiliki keragaman antara satu dan lainnya. Namun secara umum perbedaan karakteristik tersebut dapat diringkas menjadi tiga macam karakteristik, yaitu karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan; fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Dalam pemilihan model pembelajaran, pamong belajar harus mempertimbangkan faktor keragaman karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk bahan, materi, informasi, teks, dan sebagainya yang digunakan untuk membantu Pamong Belajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi ajar merupakan isi atau muatan kurikulum yang harus dikuasai peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pamong belajar harus jeli dan teliti dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi ajar tersebut.

c. Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran diantaranya; media cetak, audio, slide suara, video, multimedia interaktif, dan e-learning. Masing-masing jenis media tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Tidak semua media pembelajaran cocok untuk digunakan pada semua materi ajar dan model pembelajaran yang akan digunakan.

d. Alokasi Waktu

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran, dan hari libur. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, jangan sampai penggunaan satu model pembelajaran akan menyita alokasi waktu untuk materi ajar yang lainnya, sehingga mengakibatkan materi ajar lainnya tidak tersampaikan.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa diimplementasikan pada layanan Program PAUD dan Dikmas. Berikut ini beberapa contoh model pembelajaran pada layanan Program PAUD dan Dikmas di SKB.

a. Model Pembelajaran pada Layanan Program PAUD

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya model pembelajaran; klasikal, kelompok, berdasarkan sudut-sudut kegiatan, area, dan berdasarkan sentra. Selanjutnya pembahasan model-model pembelajaran tersebut akan dibahas secara bertahap.

a. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra-sekolah dengan sarana pembelajaran sangat terbatas serta kurang memperhatikan minat individu peserta didik.

b. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran berdasarkan kelompok, adalah pola pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, peserta didik harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat ada peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka peserta didik tersebut dapat meneruskan kegiatan lain semasih di kelompok lain tersedia tempat. Namun apabila tidak tersedia tempat, maka peserta didik tersebut dapat bermain di tempat tertentu di dalam kelas yang telah disediakan pendidik yang disebut dengan kegiatan pengaman.

Pada dasarnya dalam pembelajaran berkelompok setiap individu dalam kelompok dapat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas untuk mengembangkan rasa sosial pada diri setiap peserta didik, dan peserta didik dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga menimbulkan rasa kesetiakawanan.

c. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya di dalam area-area yang sudah ditentukan pendidik. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik peserta didik, menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap peserta didik, pilihan-pilihan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Berapa area yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran antara

lain: area ibadah/imtak, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis.

d. Model Pembelajaran Sudut

Kegiatan belajar mengajar dengan sudut merupakan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan merupakan pusat kegiatan berdasarkan minat peserta didik. Pada model pembelajaran sudut program pembelajaran difokuskan pada lima hal antara lain: (1) praktek kehidupan sehari-hari; (2) pendidikan kesadaran sensori siswa; (3) seni bahasa, yaitu anak belajar membaca, tata bahasa, dan menulis; (4) matematika dalam bentuk geometri; (5) dan budaya. Adapun alat-alat yang disediakan pada sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema atau sub-tema yang dibahas.

e. Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan melalui bermain. Beberapa sentra yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sentra bahan alam, sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok, dan sentra lainnya dirasakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Untuk mendukung perkembangan peserta didik, model pembelajaran sentra menggunakan empat jenis pijakan, yaitu pijakan; lingkungan, sebelum main, selama main, dan setelah main.

Dalam pembelajaran sentra pendidik menyiapkan beberapa densitas main dimana setiap peserta didik dapat memilih salah satu densitas untuk melakukan belajar melalui bermain dengan beberapa peserta didik lain secara berkelompok.

b. Model Pembelajaran Pada Layanan Program Dikmas

Ada beberapa layanan program pendidikan masyarakat yang diselenggarakan oleh SKB, model pembelajaran yang dipilih oleh seorang pamong belajar harus menyesuaikan dengan pendekatan pembelajaran. Sasaran peserta didik memiliki keragaman dari faktor usia, sehingga model pembelajaran menggunakan pendekatan belajar pedagogi dan pendekatan belajar andragogi.

Model pembelajaran dengan pendekatan pedagogi bisa diterapkan pada layanan program pendidikan kesetaraan, dan layanan program pendidikan keluarga di SKB dengan peserta didik yang memiliki usia sekolah atau usia reguler. Sedangkan model pembelajaran dengan pendekatan andragogi bisa diterapkan pada layanan program pendidikan kesetaraan, layanan program pendidikan keluarga, dan layanan program keaksaraan dengan peserta didik yang memiliki usia diluar usia sekolah. Beberapa model pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran program PAUD dan Dikmas adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga peserta didik memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, (2) menyajikan informasi, (3) mengelompokkan peserta didik, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan lain-lain.

b. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antarpengalaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota. Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan karena model ini mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata dan dihubungkan dengan gaya belajar peserta didik. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam model pembelajaran kontekstual, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik, (2) membentuk kelompok belajar yang saling bergantung, (3) mempertimbangkan keberagaman peserta didik, (4) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan tiga, karakteristik umum: kesadaran berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan, (5) memperhatikan multi-intelegensi, (6) menggunakan teknik bertanya dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan baru, (7) mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika diberi kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, (8) memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan sendiri, (9) mengembangkan rasa ingin tahu di kalangan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan, (10) menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerja sama di antara peserta didik, (11) memodelkan sesuatu agar peserta didik dapat teridentifikasi dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, (12) mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari, (13) menerapkan penilaian autentik.

c. Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Ada tiga macam model pembelajaran ini, yaitu *discovery/inquiry* terpimpin, *discovery/inquiry* bebas, dan *discovery/inquiry* yang dimodifikasi.

Langkah-langkah dalam model *discovery/inquiry*, yaitu: (a) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik; (b) seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari; (c) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari; (d) menentukan peran yang akan dilakukan setiap peserta didik; (e) mencermati pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan; (f) mempersiapkan setting kelas, (g) mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, (h) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, (i) menganalisis sendiri atas data penemuan, (j) merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik, (k) memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan; (l) memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan. Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (a) permasalahan merupakan langkah awal dalam belajar, (b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang nyata yang membutuhkan perspektif ganda, (c) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki dan membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar baru, (d) belajar pengarah diri menjadi utama, (e) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (f) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (g) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (h) keterbukaan proses dalam Proses Belajar-Mengajar meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (i) Proses Belajar-Mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah: (a) orientasi terhadap masalah, (b) organisasi belajar, (c) penyelidikan individu atau kelompok, (d) pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, (e) analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

e. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara

membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi. Model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok bisa membuat proyek yang berlainan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek. Sintaks dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, Pamong Belajar memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Tahap kedua, peserta didik mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. Pertanyaan juga dapat diajukan oleh pendidik.
- 3) Tahap ketiga, kelompok membuat rencana proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi.
- 4) Tahap keempat, kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran.
- 5) Tahap kelima, pendidik atau sekolah memfasilitasi pameran atas pekerjaan/karya yang dihasilkan oleh peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas

Peran metode pembelajaran memang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pamong belajar harus memilih metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk peserta didiknya sesuai dengan karakteristiknya. Berikut ini beberapa contoh metode pembelajaran yang sesuai diterapkan pada layanan program PAUD dan Dikmas:

a. Metode Pembelajaran Pada Layanan Program PAUD

Seorang pamong belajar harus bisa mengidentifikasi penggunaan metode pembelajaran PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun tersedia banyak metode pembelajaran pada program PAUD, namun penggunaannya harus tetap mempertimbangan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk layanan program PAUD pada SKB adalah sebagai berikut:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah kegiatan seorang pendidik yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan satu hal kepada peserta didik. Hal tersebut dapat berupa informasi, atau cerita lainnya seperti dongeng yang memiliki tujuan untuk menghibur. Bercerita dapat dilakukan dengan alat bantu (media) atau tanpa bantuan alat apapun. Di dalam kelas, metode cerita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan baik dari pendidik ke peserta didik, peserta didik ke pendidik dan juga dari peserta didik ke peserta didik.

b. Metode Bermain

Metode bermain dapat memberikan kesempatan secara langsung bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal dengan merasakannya. Hal itu berbeda dengan perkembangan pembelajaran di ruang kelas yang lebih menonjolkan kegiatan kognitif. Meskipun begitu metode bermain tidak serta merta meninggalkan tujuan perkembangan kognitif peserta didik. Metode ini hanya memandang bahwa belajar dengan memberi kesempatan secara langsung kepada peserta didik untuk merasakan dan bermain dalam perannya di dalam akan lebih efektif dibandingkan cara lainnya.

c. Metode Proyek Sederhana

Metode proyek sederhana dalam pembelajaran artinya memberikan kegiatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu. Proyek ini dapat dikerjakan secara kelompok atau individu. Pada layanan program PAUD proyek yang diberikan adalah proyek sederhana, oleh sebab itu metode pembelajarannya disebut sebagai metode pembelajaran proyek sederhana.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati dunia secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Metode karya wisata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi, mengamati, menemukan secara langsung dengan melihat objek yang mereka pelajari secara langsung. Oleh sebab itu pada layanan program PAUD karya wisata dapat dilaksanakan dengan cara membawa peserta didik menuju obyek-obyek tertentu sebagai tempat untuk memberikan pengayaan pengetahuan kepada peserta didik.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya. Sebaliknya juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan pendidik menjawabnya.

f. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh pendidik atau sumber belajar lain di depan seluruh peserta didik.

b. Metode Pembelajaran Pada Layanan Program Dikmas

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada layanan program Dikmas pada SKB, baik untuk karakteristik peserta didik dengan kategori pedagogi maupun andragogi. Metode-metode pembelajaran itu antara lain:

1. Metode studi kasus

Metode studi kasus atau *case study* dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Metode ini memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan peserta didik pembelajaran bermakna dan bermanfaat. pendidik dapat memberikan sebuah cerita tentang tema atau konsep yang akan akan dipelajari. Setelah itu, peserta didik dapat berdiskusi untuk melakukan analisa, sintesis, dan evaluasi berdasarkan kasus atau masalah yang sedang dipelajari.

2. Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran aktif, metode demonstrasi juga sangat dianjurkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka memperagakannya di depan kelas. Metode pembelajaran ini dapat menunjukkan bagaimana peserta didik melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas di depan kelas.

3. Metode Discovery

Metode discovery mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Pamong Belajar pintar harus memotivasi bagaimana siswa menyimpulkan sendiri konsep atau formula yang sedang dipelajari. Misalnya, Pendidik pintar meminta siswa mengamati berbagai bentuk pertulangan daun pada tumbuhan yang ada di sekitar rumah. Kemudian mereka dapat menyimpulkan ada berbagai jenis pertulangan daun pada tumbuhan.

4. Metode Jigsaw

Metode jigsaw ini menghendaki siswa untuk belajar dengan berkelompok. Pamong Belajar dapat mendorong peserta didik untuk kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk memahami dan mendalami bagian tertentu dari tema yang dipelajari. Kemudian setiap anggota kelompok menggabungkannya hasil belajarnya sehingga terbentuk satu pemahaman yang utuh. Jenis metode pembelajaran ini membuat peserta didik belajar mendengar dan belajar satu sama lain.

5. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang memungkinkan terjadi interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode pembelajaran ini menarik karena dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Selain memahami pelajaran, seorang Pamong Belajar juga dapat melatih

peserta didik bagaimana menghargai pendapat orang lain melalui metode diskusi kelompok ini.

6. Metode Bermain Peran

Metode ini adalah salah satu macam metode pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan meminta peserta didik melakukan peran tertentu. Seorang Pamong Belajar dapat memberikan topik atau kasus pada siswa. Misalnya pendidik pintar memberikan kasus jembatan kampung ambruk karena hujan deras. Kemudian siswa dibagikan perannya. Ada yang menjadi pak RT, warga, dan lain sebagainya. Dari kegiatan bermain peran, peserta didik yang sedang berperan dan juga yang mengamati dapat membuat analisa apakah setiap peran sudah bekerja dengan baik atau tidak. Mereka juga dapat menyimpulkan bagaimana mengatasi masalah dari mengamati peran-peran yang dimainkan temannya.

C. RANGKUMAN

Pamong belajar adalah seorang pendidik yang memiliki 3 (tiga) tugas pokok, diantaranya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada layanan Program PAUD dan Dikmas pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Dalam mengorganisasikan pembelajarannya. Pamong belajar harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap implementasi strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pamong belajar ketika akan memilih sebuah strategi pembelajaran, yakni: karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan belajar, karakteristik bahan ajar, karakteristik kegiatan dan belajar.

Ada beberapa contoh strategi pembelajaran program PAUD dan Dikmas yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran: *discovery learning*, *inkuiri learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan *saintifik learning*.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Beberapa kriteria untuk mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran antara lain: karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar, media pembelajaran, dan alokasi waktu.

Ada beberapa model pembelajaran dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah model pembelajaran: Klasikal, kelompok, berdasarkan sudut-sudut kegiatan, area, dan berdasarkan sentra. Sedangkan pada layanan program Dikmas, contoh model pembelajaran yang bisa diimplementasikan adalah model pembelajaran: kooperatif, kontekstual, *discovery/inquiry*, berbasis masalah, dan berbasis proyek.

Peran metode pembelajaran memang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pamong belajar harus memilih metode pembelajaran yang

cocok diterapkan untuk peserta didiknya sesuai dengan karakteristiknya. Beberapa contoh metode pembelajaran yang sesuai diterapkan pada layanan program PAUD diantaranya adalah metode: bercerita, bermain, proyek sederhana, karyawisata, tanya jawab, dan demonstrasi.

Sedangkan metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada layanan program Dikmas pada SKB, baik untuk karakteristik peserta didik dengan kategori pedagogi maupun andragogi adalah metode: studi kasus, demonstrasi, *discovery*, jigsaw, diskusi kelompok, dan bermain peran.

D. LATIHAN SOAL

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, pamong belajar harus menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pamong belajar dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran adalah ...
 - a. Karakteristik tujuan pembelajaran, peserta didik, lingkungan belajar, bahan ajar, kegiatan belajar
 - b. Jumlah peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, kelengkapan administrasi pembelajaran.
 - c. Potensi lingkungan tempat belajar dan ketersediaan daya dukung belajar.
 - d. Kebutuhan belajar, hasil identifikasi pembelajaran, dan hasil analisis capaian pembelajaran.
 - e. Kesesuaian dengan bahan ajar, tujuan pembelajaran indikator pembelajaran, dan keragaman peserta didik.
 - f. Kondisi peserta didik, kondisi kelas, daya dukung belajar, dan analisis kebutuhan belajar.

2. Bacalah informasi berikut dengan cermat!

Pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sosiologi Program Paket C Kelas XI, seorang pamong belajar menyampaikan suatu pembahasan mengenai konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik itu antara lain maraknya kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja. Peserta didik diajak berdiskusi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja dan cara mencegahnya.

Strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh pamong belajar dalam kegiatan tersebut adalah strategi pembelajaran

Saintifik Learning

- a. Project Based Learning
- b. Problem Based Learning
- c. Inkuiri Learning

- d. Discovery Learning
3. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Hakikat pembelajaran kooperatif adalah....
- Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode, bahan ajar dan media pembelajaran secara sistematis.
 - Strategi pembelajaran yang terstruktur secara sistematis di mana siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil.
 - Strategi pembelajaran yang menyajikan situasi permasalahan kepada siswa dan dapat berfungsi sebagai batu loncatan dalam penyelidikan.
 - Strategi pembelajaran individual yang terstruktur secara sistematis dimana siswa bekerja masing-masing.
 - Strategi pembelajaran yang melibatkan perilaku koreksi diri dan saling membantu kelompok.
4. Materi mata pelajaran matematika untuk Program Pendidikan Kesetaraan Paket B adalah mengenai bilangan prima. Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* adalah....
- Peserta didik diminta untuk meletakkan kacang di baris dan kolom. Dalam prosesnya, peserta didik akan menemukan angka-angka tertentu di mana kacang tidak bisa ditata dalam baris dan kolom lengkap karena ada satu yang terlalu banyak atau sedikit.
 - Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil, kemudian diberi waktu untuk mendiskusikan mengenai materi tersebut.
 - Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi mengenai bilangan prima. Kemudian mereka diminta untuk membuat kesimpulan mengenai materi bilangan prima.
 - Peserta didik diminta melakukan pengamatan di luar kelas. Mereka diminta mencari sesuatu berkaitan tentang bilangan prima.
 - Peserta didik diberi permasalahan mengenai bilangan prima. Kemudian diminta untuk memecahkan masalah masalah terkait materi bilangan prima.
5. Seorang pamong belajar yang mengajar di layanan program PAUD meminta peserta didik untuk memperagakan peran tokoh-tokoh karakter misalnya: dokter, petani, polisi dan peran yang lain sesuai tema RPPH. Mereka diarahkan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan tokoh yang diperagakannya. Metode pembelajaran yang diimplementasikan pamong belajar tersebut adalah
- bermain
 - bercerita
 - tanya jawab
 - bercakap-cakap
 - sosiodrama

E. TUGAS

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang Pamong Belajar dituntut untuk terus melakukan inovasi, sehingga diharapkan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pamong Belajar adalah dengan memilih berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Silahkan anda berbagi praktik baik terhadap implementasi model pembelajaran yang telah anda lakukan pada layanan program PAUD dan Dikmas yang ada di SKB!

BAB III

KURIKULUM PEMBELAJARAN PROGRAM PAUD DAN DIKMAS

A. TUJUAN BELAJAR

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta Diklat diharapkan dapat menjelaskan:

1. Kurikulum pembelajaran pada layanan Program PAUD dan Dikmas.
2. Penyusunan kurikulum operasional sekolah pada satuan Pendidikan.
3. Perangkat pembelajaran Program PAUD dan Dikmas.

B. URAIAN MATERI

1. Kurikulum Pembelajaran pada Layanan Program PAUD dan Dikmas

Penerapan kurikulum pada satuan pendidikan adalah berdasarkan penetapan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) Republik Indonesia. Pada Tahun 2022, Kemendikbud-Ristek meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk diimplementasikan oleh seluruh satuan pendidikan sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, termasuk SKB sebagai salah satu satuan pendidikan yang memberikan layanan pada Program PAUD dan Dikmas.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang secara bertahap, satuan pendidikan diberi kesempatan untuk mengimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan itu sendiri.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai alternatif dari pemerintah untuk pemulihan pembelajaran. Sebelum pandemi, hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Dengan muatan kurikulum yang penuh dengan konten, kualitas pembelajaran di kelas berfokus bukan pada pencapaian kompetensi peserta didik, tapi pada ketuntasan materi ajar. Karakteristik Kurikulum Merdeka yang berfokus pada materi esensial memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi sesuai fasenya sehingga belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberi kemerdekaan kepada peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan memilih pembelajaran yang sesuai.

Dalam Kurikulum Merdeka, Kemendikbud–Ristek hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum, yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai kompetensi umum yang telah dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum operasionalnya sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Poin penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar diantaranya adalah mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan–kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan bagi pamong belajar dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik pada tiap jenjangnya. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pamong belajar maupun oleh peserta didik agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari–hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- b. mandiri,
- c. bergotong-royong,
- d. berkebinekaan global,
- e. bernalar kritis, dan
- f. kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi–dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

2. Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Komponen dalam kurikulum operasional satuan pendidikan disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami oleh seorang pamong belajar dalam menyusun KOS pada SKB. Adapun prinsip–prinsip penyusunan KOS adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.

b. Kontekstual

Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, lingkungan, dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik.

c. Esensial

Memuat semua unsur informasi penting atau utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan adalah lugas, sesuai kaidah, dan mudah dipahami.

d. Akuntabel

Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual

e. Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Komponen-komponen yang harus dimuat dalam KOS sebagai berikut.

1. Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam menganalisis karakteristik satuan pendidikan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan tidak harus menjalankan semua tahapan ini. Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat terus meningkatkan kesiapan ke tahap berikutnya.

Dari analisis konteks, dirumuskan karakteristik satuan pendidikan yang menggambarkan kondisi riil satuan pendidikan dalam hal peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta sosial budaya. Berikut ini tahapan-tahapan dalam melaksanakan analisis karakteristik satuan pendidikan:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran	Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik	Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orangtua	Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan)

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Karakter Satuan Pendidikan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas di bawah ini:

1. Visi

Adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Visi harus dapat memberikan panduan atau arahan serta motivasi. Visi harus tampak realistis, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.

2. Misi

Adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.

Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.

3. Tujuan

Adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah

ditetapkan. Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan. Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada peserta didik. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu (SMART). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Ketika akan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran, satuan pendidikan perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat membantu menjabarkan kondisi satuan pendidikan saat ini dan kesenjangan dengan kondisi yang diharapkan dalam visi. Oleh karena itu, langkah menganalisis kebutuhan dilakukan secara berkesinambungan dengan penyusunan strategi. Saat melakukan analisis kebutuhan, satuan pendidikan dapat langsung merancang strategi berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Strategi mengarah langsung pada program-program yang akan dijalankan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan kesempatan yang dimiliki.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

b. Ruang Lingkup Kelas

Penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran.

4. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

3. Perangkat Ajar pada Layanan Program Dikmas

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pamong dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber. Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut:

a. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar. Ketentuan lebih lanjut mengenai alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

c. Buku Teks

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama terdiri atas buku siswa dan buku panduan pendidik. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan pendidik merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, beberapa mata pelajaran hanya terdapat buku panduan pendidik, antara lain Pendidikan Pancasila pada SD/MI, Seni dan Prakarya, dan PJOK.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menyebutkan bahwa pemerolehan naskah buku dilakukan melalui penulisan, penerjemahan, atau penyaduran. Buku teks utama yang fleksibel dan kontekstual dapat berbentuk cetak dan digital, serta dapat disajikan dalam bentuk modular. Buku teks utama diimplementasikan secara terbatas di satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Judul buku teks utama yang digunakan di satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pamong Belajar harus bisa melakukan identifikasi terhadap perangkat ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan perangkat ajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada capaian pembelajaran

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek capaian pembelajaran yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap capaian pembelajaran memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

2. Memilih jenis materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih dari pada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka pamong belajar akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan”, sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

3. Memilih sumber bahan ajar

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber belajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audio visual, memanfaatkan media ajar yang ada dilingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Selain menggunakan perangkat ajar yang sudah tersedia, pamong belajar juga bisa mengembangkan perangkat ajar sendiri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menyusun perangkat ajar merupakan salah satu tugas yang termasuk dalam unsur pengembangan profesi jabatan fungsional pamong belajar, yakni menyusun bahan-bahan ajar pembelajaran. Pengembangan perangkat ajar dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis agar kesahihan dan keterpercayaan bahan ajar dapat dijamin. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas perangkat ajar dan harus diperhatikan dalam proses pengembangan bahan ajar, yaitu isi, cakupan, keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan pengemasan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar adalah:

1. Kecermatan isi

Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran ini secara keilmuan, dan keselarasan isi, atau dapat dikatakan pula bahwa kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa. Validitas Isi menunjukkan bahwa isi bahan ajar tidak dikembangkan secara asal-asalan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran perkembangan bidang ilmu dan hasil penelitian empiris yang dilakukan dalam bidang ilmu tersebut. Dengan demikian isi bahan ajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, benar dari segi keilmuan.

2. Keselarasan isi

Keselarasan berarti kesesuaian isi bahan ajar dengan sistem nilai dan falsafah hidup yang berlaku dalam negara dan masyarakat. Ada sistem nilai masyarakat yang perlu diakomodasikan dalam bahan ajar. Bahkan bahan ajar menjadi sarana untuk penyampaian sistem nilai tersebut dan pembelajaran merupakan upaya pelestarian sistem nilai tersebut. Dengan demikian jika ada bahan ajar yang mengabaikan sistem nilai tersebut merupakan bahan ajar yang tidak tepat.

3. Ketepatan Cakupan

Kecermatan isi berfokus pada kebenaran isi secara keilmuan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Maka ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu. Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar sangat berhubungan dengan keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu. Setiap pamong belajar pasti mempunyai tujuan pembelajaran dari mata tatarannya. Kemudian berlandaskan pada tujuan tersebut dapat menentukan seberapa luas, dalam, dan utuh topik yang akan disajikan pada

peserta. Langkah selanjutnya mengembangkan bahan ajar, materi pokok dan komponennya berdasarkan pada materi yang telah ditentukan .

4. Ketercernaan/Keterbacaan Bahan Ajar

Bahan ajar, menggunakan media apapun, harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh peserta dengan mudah.

5. Pemaparan yang logis

Bahan ajar dipaparkan secara logis, misalnya mulai dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya (deduktif atau induktif), dari yang mudah ke yang sukar, atau dari yang inti ke yang pendukung. Dengan demikian, peserta dapat dengan mudah mengikuti pemaparan, dan dapat segera mengaitkan pemaparan tersebut dengan informasi sebelumnya yang sudah dimiliki. Logika pemaparan ini dapat diperkenalkan kepada peserta untuk mengembangkan pola pikir atau penalaran yang sistematis.

6. Penyajian materi yang runtut

Bahan ajar disajikan secara sistematis, tidak meloncat-loncat. Keterkaitan antar materi/topik dijelaskan dengan cermat, kemudian setiap topik disajikan secara sistematis dengan strategi penyajian uraian, contoh dan latihan, atau contoh, latihan, penyajian uraian, atau penyajian uraian, latihan, contoh (PCL – CLP – PLC). Urutan strategi penyajian dapat berubah-ubah sehingga tidak membosankan, namun setiap bagian perlu diberi penjelasan yang memadai sehingga tidak membingungkan peserta. Keruntutan penyajian isi bahan ajar mempermudah peserta dalam belajar, dan juga menuntun peserta untuk terbiasa berpikir runtut.

7. Contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman

Untuk menyajikan suatu topik dan memaparkan suatu pokok bahasan diperlukan contoh dan ilustrasi yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman peserta. Dalam penyajian topik atau konsep yang bersifat abstrak, contoh dan ilustrasi memiliki peran yang sangat penting. Prinsip utama dalam pemilihan contoh dan ilustrasi adalah ketepatan contoh dan ilustrasi untuk memperjelas teori atau konsep yang dijelaskan (bukan malah membuat peserta semakin bingung), serta menarik dan bermanfaat bagi peserta. Dalam beberapa kasus, diperlukan juga contoh dan ilustrasi yang paling mutakhir, sehingga perlu mencarinya dan sumber-sumber mutakhir seperti majalah, Koran, ataupun dari situs-situs di internet.

8. Penggunaan bahasa

Dalam mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Penggunaan bahasa meliputi: pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar yang disusun sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik,

namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh peserta, maka bahan ajar tersebut tidak akan bermakna apa-apa. Penggunaan bahasa menjadi faktor penting, bukan hanya dalam pengembangan bahan ajar cetak seperti buku kerja peserta, lembar kerja peserta, tetapi juga dalam pengembangan bahan ajar noncetak, seperti kaset audio, video, bahan ajar berbasis komputer, dan lain-lain.

9. Kelengkapan komponen

Bahan ajar idealnya merupakan paket multikomponen dalam bentuk multimedia. Paket tersebut mempunyai sistematika penyampaian dan urutan materi yang baik, meliputi penyampaian tujuan belajar, memberi bimbingan strategi belajar, menyediakan latihan yang cukup, memberi saran-saran untuk belajar kepada peserta (pertanyaan kunci, soal, tugas, kegiatan), serta memberikan soal-soal untuk dikerjakan sendiri oleh peserta sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri sendiri dan umpan balik. Paket bahan ajar dapat bersifat lengkap dalam satu paket, atau dapat juga dilengkapi dengan sumber informasi lain (dari internet, atau buku lain), panduan belajar/peserta, serta panduan pendidik.

C. RANGKUMAN

Komponen dalam kurikulum operasional satuan pendidikan disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami oleh pamong belajar dalam menyusun kurikulum operasional sekolah pada SKB, yakni: berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Komponen-komponen yang harus dimuat dalam kurikulum operasional sekolah adalah sebagai berikut: Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan, Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran.

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pamong dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut: modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, modul ajar, dan buku teks.

Seorang pamong belajar harus bisa melakukan identifikasi terhadap perangkat ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan perangkat ajar sebagai berikut: mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada capaian pembelajaran, memilih jenis materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, dan memilih sumber bahan ajar.

D. LATIHAN SOAL

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf A, B, C, D atau E jawaban yang Anda anggap benar!

1. Analisis konteks adalah hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pamong belajar sebelum menyusun kurikulum operasional sekolah di SKB. Karena hasil dari analisis konteks ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusunan program pada SKB. Faktor-faktor penting yang perlu digali secara mendalam ketika melakukan analisis konteks adalah...
 - a. Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, keadaan sosial masyarakat, kondisi ekonomi sekitar, dan regulasi terkait dengan lembaga.
 - b. Keadaan politik, regulasi terkait, kondisi masyarakat, dan keberadaan lembaga lain.
 - c. Finansial Lembaga, finansial peserta didik, dan kelengkapan sarana pembelajaran.
 - d. Sarana pembelajaran, perangkat ajar yang tersedia, dan kondisi peserta didik.
 - e. Keadaan finansial, keadaan lingkungan, dan kondisi peserta didik.
2. Hasil analisis konteks karakteristik salah satu SKB menggambarkan SKB memiliki potensi lingkungan belajar yang didukung dengan hasil alam berupa komoditas kopi yang melimpah. Namun demikian, SKB tersebut belum memiliki sarana dan pendidik yang kompeten di bidang pengolahan kopi.
Menindaklanjuti hasil analisis konteks tersebut, yang harus dilakukan oleh seorang pamong belajar dalam memberikan pertimbangan penyusunan kurikulum operasional sekolah adalah...
 - a. memberikan pertimbangan untuk merancang program keterampilan pada pendidikan kesetaraan dalam hal pengolahan kopi berbasis kemitraan .
 - b. melimpahkan kepada pihak lain, karena melihat peluang pelaksanaan program kecil pada SKB.
 - c. melakukan pengembangan model pembelajaran terkait pengolahan kopi pada SKB.
 - d. fokus pada program SKB yang bisa dilaksanakan secara maksimal, dengan pertimbangan ketepatan dan efisien waktu.
 - e. membuat rencana program jangka panjang dan pendek untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan program di SKB.
3. Pada saat penyusunan kurikulum operasional sekolah, ada beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang pamong belajar. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional sekolah pada SKB adalah...
 - a. sistematis, terukur, dinamis, dan mudah diimplementasikan.
 - b. dinamis, menyeluruh, konseptual, mudah diimplementasikan, dan mudah dikembangkan.
 - c. berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
 - d. kebaruan, terstruktur, dinamis, dan mengikuti perkembangan kebutuhan belajar.
 - e. sesuai kebutuhan belajar, beragam, dinamis, dan terstruktur.

4. Pada pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran, pamong belajar diberi kebebasan terkait pemilihan atau penyusunan modul ajar. Hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pamong belajar dalam menyusun modul ajar adalah...
 - a. mengidentifikasi aspek-aspek materi dan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran.
 - b. melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sebelumnya.
 - c. membuat desain dan kerangka modul sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. melakukan penyusunan materi sesuai dengan indikator pembelajaran.
 - e. menyusun modul pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran.
5. Pelaksanaan tugas pokok seorang pamong belajar tidak hanya terbatas pada satu layanan program tertentu saja. Tetapi secara menyeluruh mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, sampai pada layanan program pendidikan bagi orang dewasa. Tentu ada perbedaan implementasi kurikulum merdeka belajar bagi layanan program pendidikan anak usia dini dengan layanan program lainnya. Implementasi kurikulum merdeka belajar bagi layanan program pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada
 - a. Konsep merdeka belajar layanan program pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah merdeka bermain, sebab dunia anak adalah dunia bermain.
 - b. Materi pembelajaran pada layanan program pendidikan anak usia dini harus menyesuaikan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
 - c. Konsep pembelajaran pada layanan program pendidikan anak usia dini sesuai dengan pada tiap fase perkembangan anak sesuai kebutuhan.
 - d. Layanan program pendidikan anak usia dini belum memiliki capaian belajar, karena hakikat pembelajaran adalah bermain.
 - e. Tiap fase pada tiap jenjang layanan program memiliki capaian pembelajaran yang berbeda.

E. TUGAS

Pada setiap awal tahun ajaran baru, Pamong Belajar harus melakukan peninjauan terhadap kurikulum operasional satuan pendidikan yang ada di SKB. Salah satu tujuan peninjauan kurikulum satuan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa kurikulum satuan pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Silahkan teman-teman Pamong Belajar melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang ada di SKB, dan menuangkannya pada form identifikasi peninjauan kurikulum satuan pendidikan berikut berikut ini!

Identifikasi Peninjauan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

No	Komponen Kurikulum	Lama	Baru	Keterangan
1	Karakteristik Satuan Pendidikan			
2	Visi, Misi, dan Tujuan			
3	Pengorganisasian Pembelajaran			
4	Perencanaan Pembelajaran			
5	Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional			
	Dst....			

REFERENSI

- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish.
- Bagaskara, R. (2019). REORIENTATION OF ANDRAGOGY THEORY IN THE LEARNING PROCESS. *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA*, 4(3), 315–333. <https://doi.org/10.37728/jpr.v4i3.241>
- Bistari, B. (2018). KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10(3), 294376. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Karwati, L. (2016). PRINSIP ANDRAGOGI PADA PERFORMASI TUTOR PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/jpls.v1i1.125>
- Klausmeier, H. J., & Allen, P. S. (2014). *Cognitive Development of Children and Youth: A Longitudinal Study*. Academic Press.
- Lennard, D. (2013). *Coaching Models: A Cultural Perspective: A Guide to Model Development: for Practitioners and Students of Coaching*. Routledge.
- Manzilah 'Adlimah, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kompetensi Dasar Beriman Kepada Qada Dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati. *PotensiA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 219–238. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6628>
- Maydiantoro, A. (2022, April 2). *Teori Belajar Behavioristik* [Other]. FKIP Universitas Lampung. <http://repository.lppm.unila.ac.id/40959/>
- Mudlofir, A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik – Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/199>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Nugraha, F. (2020). *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press.
- Nurhadi, N. (2020). Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran. *BINTANG*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.540>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.889>
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307–316. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.13170/jp.8.1.2041>
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta DidiK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i1.5334>
- Schunk, D. H. (2019). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.
- Setiawan, I. (2018). *Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang Menggembirakan (dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi)*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10601>
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Simanjuntak, R. (2018). Mengenal Teori-Teori Belajar. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.43>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Sunhaji, S. (2013). KONSEP PENDIDIKAN ORANG DEWASA. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.528>
- Syahrudin, A. (2019). *Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar (Studi Pada Kelompok Belajar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya)* [Sarjana, Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/706/>
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab.

KUNCI JAWABAN

BAB I

1. D
2. B
3. A
4. A
5. B

BAB II

1. A
2. C
3. B
4. B
5. E

BAB III

1. A
2. A
3. C
4. A
5. A